

**PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI DENGAN AROMATERAPI
MINYAK LEMON PADA PASIEN DENGAN NYERI
PASKA APENDIKTOMI**

Yuli Astuti¹, Rusminah²

^{1,2} Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang
Telp. 0811269346/ E-mail : rusminah1955@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Apendiktomi adalah pembedahan untuk mengangkat apendiks untuk menurunkan resiko perforasi yang menimbulkan sayatan dan menyebabkan kerusakan integritas kulit dan menimbulkan keluhan nyeri. Penatalaksanaan non farmakologi belum dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Penerapan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon dilaksanakan pada Sdr. D tanggal 28-29 Maret 2019 di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. **Tujuan** : mengetahui gambaran nyeri sebelum dilakukan relaksasi, penerapan teknik relaksasi dan gambaran nyeri setelah teknik relaksasi pada Sdr. D. **Metode** : metode yang digunakan metode studi kasus dengan responden pasien paska apendiktomi yang dirawat di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Instrumen yang digunakan adalah tools penilaian tahap relaksasi aromaterapi lemon. **Hasil** : penerapan teknik relaksasi aromaterapi menggunakan Nares Essential Lemon Oil dengan di hirup menggunakan kapas pada Sdr. D selama 15 menit di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung yang dilakukan selama 2 hari pada tanggal 28-29 Maret 2019 dengan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon mampu untuk mengurangi nyeri dari skala 5 menjadi skala 3. **Simpulan** : teknik relaksasi aromaterapi lemon mampu untuk mengurangi nyeri paska apendiktomi dari skala 5 menjadi skala 3.

Kata Kunci : aromaterapi, minyak lemon, nyeri, teknik relaksasi.

ABSTRACT

Background : Appendectomy is surgery to remove the appendix to reduce the risk of perforations that cause incisions and cause damage to skin integrity and cause pain complaints. Non-pharmacological management has not been done at PKU Muhammadiyah Temanggung Hospital. The application of lemon oil aromatherapy relaxation techniques was carried out on Br. D dated 28-29 March 2019 in Room Shofa 1 PKU Muhammadiyah Hospital in Temanggung using interview, observation and documentation study techniques. **Objective** : to know the picture of pain before relaxation, the application of relaxation techniques and pain picture after relaxation techniques in Br. D. **Method** : the method used is the case study method with respondents of post-appendectomy patients who were treated in Shofa 1 Room PKU Muhammadiyah Hospital Temanggung. The instrument used was a tool to assess the relaxation phase of lemon aromatherapy. **Results** : the application of aromatherapy relaxation techniques using Nares Essential Lemon Oil inhaled using cotton on Bro. D for 15 minutes in Room Shofa 1 PKU Muhammadiyah Hospital Temanggung conducted for 2 days on 28-29 March 2019 with a relaxation technique of aromatherapy lemon oil

able to reduce pain from scale 5 to scale 3. **Conclusion** : lemon aromatherapy relaxation techniques are able to reduce Post-appendectomy pain from scale 5 to scale 3.

Keywords : aromatherapy, lemon oil, pain, relaxation

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat & Jong, 2005). Apendektomi adalah pembedahan untuk mengangkat apendiks untuk menurunkan resiko perforasi (Jitowiyono, 2010). Pembedahan menimbulkan adanya sayatan yang menyebabkan kerusakan integritas kulit yang menimbulkan keluhan nyeri (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Nyeri adalah sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan (Andarmoyo, 2013). Pada proses pembedahan, anastesi diberikan untuk meminimalkan nyeri yang dirasakan. Nyeri akan kembali terasa ketika efek obat sudah habis. Nyeri inilah yang membuat pasien terganggu (Pratiwi, dkk 2008). Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu *farmakologi* dan non farmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi terdiri dari stimulasi dan massase kutaneus, terapi es dan panas, *stimulasi saraf elektrik transkutaneus* (TENS), relaksasi aromaterapi, imaginasi terbimbing, sentuhan terapeutik dan *hypnosis* (Bare G & Smeltzer C, 2002). Salah satu

terapi non farmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi (Anggorowati, 2007). Aromaterapi adalah terapi komplementer yang menggunakan kandungan wewangian minyak esensial. Minyak esensial yang diberikan adalah dengan cara dihirup atau dibalur saat pemberian masase (Brooker, 2009). Bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik (Sharma, 2009). Menurut Roullier (1990) minyak esensial yang bersifat analgesik adalah *white birch, chamomile, cengkih, lavender, mint, lemon*.

Aromaterapi lemon merupakan aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas karena mengandung zat *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi yang menghirupnya (Wong, 2010). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Narillawati (2015) dengan judul "Pemberian Terapi Aroma Lemon terhadap Penurunan Skala Nyeri dengan Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Laparatomi di Ruang Flamboyan RSUD Sukoharjo" terdapat perbedaan intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi lemon yaitu dari skala 4 menjadi

skala 2.

Kenyataannya, pada saat penulis melakukan praktek lapangan, sebagian besar pasien yang mengalami nyeri hanya diberikan terapi *farmakologi*, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan teknik relaksasi aromaterapi dalam mengurangi nyeri pada pasien paska apendiktomi. Dengan diketahuinya hal tersebut, dapat dilakukan upaya perbaikan dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan teknik relaksasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Temanggung pada tanggal 27 Maret 2019 didapatkan pasien apendiktomi di Ruang Shofa 1 yang dilakukan tindakan apendiktomi pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15.00 WIB, muncul keluhan nyeri sedang skala 4-6 pada hari pertama paska apendiktomi, menyukai aroma lemon, mendapatkan injeksi Ketorolac 30mg 3x1, dapat diajak komunikasi, kooperatif, dan menyetujui dilakukan tindakan relaksasi aromaterapi lemon. Pada tanggal 28 Maret 2019 adalah hari pertama paska apendiktomi. Hasil pengkajian adanya keluhan nyeri pada Sdr. D, nyeri timbul ketika bergerak dan berkurang ketika istirahat, tersayat-sayat pada luka operasi bagian perut kanan bawah, skala 5, nyeri terus-menerus dan Sdr. D menyukai aroma lemon. Berdasarkan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang muncul adalah “Bagaimana hasil pemberian teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon untuk mengurangi

nyeri pada Sdr. D paska apendiktomi di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung?”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian *case study research* tentang penerapan teknik relaksasi pemberian aromaterapi pada Sdr. D dengan nyeri paska apendiktomi di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung, yaitu metode untuk menyelidiki, mempelajari suatu kejadian mengenai seseorang yang dilakukan secara integrative, komprehensif agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Sdr. D beserta masalah nyeri paska apendiktomi dengan tujuan agar nyeri pada Sdr. D teratasi.

Subjek penelitian yaitu Sdr. D yang sedang dirawat di Ruang Shofa 1 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung yang dilakukan tindakan apendiktomi dan muncul keluhan nyeri sedang skala 4-6 pada hari pertama paska operasi, menyukai aroma lemon, mendapatkan analgetik injeksi Ketorolac 30mg 3x1, Sdr. D dapat diajak komunikasi, kooperatif, dan menyetujui dilakukan tindakan relaksasi aromaterapi minyak lemon.

Penelitian dilaksanakan pada Sdr. D di Ruang Shofa 1 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung pada tanggal 27 Maret 2019 sampai tanggal 29 Maret 2019.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur pada Sdr. D dan perawat Ruang Shofa 1 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung, observasi, pemeriksaan dan pengukuran yang digunakan pada Sdr. D ; studi dokumentasi. Alat alat penelitian yang digunakan adalah SOP teknik relaksasi aromaterapi, dan catatan keperawatan Sdr. D. Proses pengambilan data dimulai dari memilih Sdr. D sebagai responden, menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur yang akan dilakukan pada Sdr. D, setelah Sdr. D setuju langkah selanjutnya Sdr. D tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai bukti persetujuan dilakukan tindakan relaksasi aromaterapi minyak lemon, mengkaji skala nyeri Sdr. D, melakukan tindakan teknik relaksasi aromaterapi selama 15 menit pada tanggal 28 Maret 2019 dan tanggal 29 Maret 2019 di Ruang Shofa 1, evaluasi dengan mengkaji skala nyeri pasien 1 jam setelah dilakukan tindakan relaksasi aromaterapi minyak lemon.

Metode keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Data subjektif dari Sdr. D di validasi dengan triangulasi sumber yaitu keterangan dari Ny. L sebagai perawat ruang Shofa 1 dan dilakukan triangulasi metode dengan observasi, pengukuran atau data pemeriksaan penunjang. Analisa data tersebut

menggunakan data dari Sdr. D, Ny. L sebagai perawat Ruang Shofa 1, rekam medis Sdr. D. Jika informasi yang didapatkan dari Sdr. D sama dengan informasi yang didapatkan dari Ny. L maka informasi tersebut valid.

HASIL

Penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.00 WIB. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memilih responden sesuai kriteria yaitu pasien yang dilakukan tindakan apendiktomi dan muncul keluhan nyeri dengan melakukan wawancara pada perawat yang bertugas di ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung dan peneliti mendapatkan data pasien yang sesuai kriteria yaitu Sdr. D. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan relaksasi pada Sdr. D yaitu melakukan perkenalan, menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur penelitian, meminta persetujuan pada Sdr. D untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan tanda tangan di *informed consent*. Langkah selanjutnya yaitu pengkajian data Sdr. D dengan melakukan wawancara tentang keluhan yang dirasakan dan mengetahui pengetahuan Sdr. D tentang teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon, lalu di akhir pertemuan peneliti melakukan kontrak pertemuan selanjutnya untuk dilakukan tindakan relaksasi.

Hari Kamis tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan

pengkajian paska operasi pada Sdr. D tentang keluhan, tingkat nyeri pada pasien tersebut, melakukan teknik relaksasi dengan aromaterapi minyak lemon lalu diakhiri dengan mengobservasi tingkat nyeri setelah dilakukan relaksasi dan kontrak pertemuan selanjutnya.

Hari Jumat tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan observasi terhadap Sdr. D tentang penerapan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon yang benar dengan demonstrasi.

Gambaran umum subjek yaitu subjek A. Subjek A berjenis kelamin laki-laki, usia 21 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, alamat Candiroto Temanggung, sedang dirawat di Ruang Shofa 1 nomor 102 RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Subjek A dilakukan tindakan apendiktomi pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15.00 WIB. Sebelumnya subjek A belum pernah mengalami apendiksitis dan belum pernah dirawat di rumah sakit. Di dalam keluarga subjek A tidak terdapat keluarga yang memiliki penyakit hipertensi, TBC, asma, atau diabetes mellitus. Wawancara pada subjek A dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.00 WIB sebelum dilakukan operasi. Subjek A mengatakan nyeri di bagian perut kanan bawah, nyeri bertambah ketika bergerak dan berkurang ketika istirahat, nyeri seperti tertusuk-tusuk, skala 4, dan nyeri tersebut hilang timbul.

Pada tanggal 28 Maret 2019 merupakan hari pertama setelah dilakukan tindakan apendiktomi pada subjek A. Tindakan tersebut menyebabkan terjadi kerusakan integritas kulit yang menimbulkan adanya keluhan nyeri. Sesuai hasil observasi, subjek A mengatakan nyeri pada luka operasi di bagian perut kanan bawah dengan luas luka \pm 5 cm, nyeri timbul ketika bergerak maupun istirahat, seperti tersayat-sayat dan nyeri terus-menerus. Subjek A mengatakan nyeri skala 5. Dengan adanya luka tersebut perlu dilakukan tindakan keperawatan dengan menggunakan teknik relaksasi minyak aromaterapi lemon untuk mengurangi nyeri pada pasien paska apendiktomi. Sdr. D mendapatkan terapi analgetik Ketorolac 30mg injeksi intravena pada pukul 07.00 WIB. Sdr. D mengatakan belum mengetahui cara melakukan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon.

Subjek lainnya adalah subjek B merupakan Ny. L perawat di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Wawancara pada subjek B dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019 sampai tanggal 29 Maret 2019 bertempat di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Subjek B mengatakan bahwa subjek A sedang dirawat di ruangan nomor 102 A dengan keluhan nyeri pada perut bagian kanan bawah dan didiagnosa Apendiksitis. Subjek A dilakukan tindakan apendiktomi pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15.00 WIB.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada subjek A dan subjek B yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sesuai pedoman wawancara dan indikator yang tercantum dalam pedoman observasi tentang penerapan teknik relaksasi minyak aromaterapi lemon untuk mengurangi nyeri pada subjek A.

Pengkajian pada Subjek A dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 13.00 WIB. Penatalaksanaan teknik relaksasi aromaterapi dengan minyak lemon dilakukan pada tanggal 28 Maret 2019 sampai tanggal 29 Maret 2019.

Pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB ketika digali posisi yang nyaman pada subjek A sebelum dilakukan teknik relaksasi aromaterapi, subjek A memberikan jawaban :

“Tidur rebahan gini aja mbak.” (A, 32).

Dari pernyataan di atas membuktikan subjek A nyaman dengan posisi tidur telentang. Pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB ketika digali posisi yang nyaman pada subjek A sebelum dilakukan teknik relaksasi aromaterapi, subjek A memberikan jawaban :

“Tidur rebahan gini aja mbak.” (A, 36).

Dari pernyataan di atas membuktikan subjek A nyaman dengan posisi tidur telentang.

Tingkat nyeri yang dirasakan subjek A pada tanggal 28 Maret 2019 adalah skala 5 yang dibuktikan dari jawaban subjek A

sebagai berikut :

“Berapa ya mbak, 5 mbak kalo ini, mungkin karna baru hari pertama ya mbak.” (A, 12).

Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek B ketika menggali tingkat nyeri yang dirasakan subjek A :

“Oalah iya tadi pas tak kaji juga skala 5.” (B, 12).

Tingkat nyeri yang dirasakan subjek A pada tanggal 29 Maret 2019 adalah skala 4 yang dibuktikan dari jawaban subjek A sebagai berikut :

“Berapa ya mbak, 4 mbak kalo ini, udah enakan kok mbak.” (A, 12-13).

Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek B ketika menggali tingkat nyeri yang dirasakan subjek A :

”4 dik, udah turun.” (B, 10).

Cara melakukan teknik relaksasi aromaterapi lemon. Subjek A mengatakan dapat melakukan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan percakapan pada subjek A sebagai berikut :

“Dekatkan kapas ke hidung dulu lalu tarik nafas, tahan sebentar lepaskan diulang gitu terus selama 15 menit dan ketika nyeri muncul. Gitu aja kan mbak?” (A, 84-86).

Penerapan tehnik relaksasi Subjek A mengatakan menggunakan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon setiap merasakan

nyeri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan percakapan pada subjek A :

“Saya lakukan kok mbak. Setiap kali ngubah posisi kan nyeri to mbak nah saya lakukan teknik relaksasi kok sama kalo tiba-tiba nyeri juga.” (A, 29-31).

Tingkat nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon. Tingkat nyeri yang dirasakan subjek A adalah skala 4 pada tanggal 28 Maret 2019 yang dibuktikan dari jawaban subjek A sebagai berikut :

“4 mbak.” (A, 73).

Tingkat nyeri yang dirasakan subjek A adalah skala 3 pada tanggal 29 Maret 2019 yang dibuktikan dari jawaban subjek A sebagai berikut :

“3 mbak.” (A, 68).

Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek B ketika menggali tingkat nyeri yang dirasakan subjek A :

“Udah keliatan nyaman kok dek pasiennya. Bilangnya nyerinya berkurang. Udah nggak takut merubah posisi juga barusan tak coba suruh miring kanan kiri dia otomatis tarik nafas panjang juga.” (B, 21-24).

Penerapan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon pada subjek A dilakukan selama 2 hari pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB didapatkan hasil penurunan nyeri dari skala 5 menjadi skala 4 dan tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB yang didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat nyeri pada subjek A dari skala 4 menjadi

skala 3.

PEMBAHASAN

Apendiktomi adalah pembedahan untuk mengangkat apendiks untuk menurunkan resiko perforasi (Jitowiyono, 2010). Pembedahan menimbulkan adanya sayatan yang menyebabkan kerusakan integritas kulit yang menimbulkan keluhan nyeri (Sjamsuhidajat & Jong, 2005). Nyeri adalah sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan (Andarmoyo, 2013). Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua yaitu *farmakologi* dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi (Anggorowati, 2007). Aromaterapi adalah terapi komplementer yang menggunakan kandungan wewangian minyak esensial. Minyak esensial yang diberikan adalah dengan cara dihirup atau dibalut saat pemberian masase (Brooker, 2009). Bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik (Sharma, 2009). Menurut Roullier (1990) minyak esensial yang bersifat analgesik adalah *white birch, chamomile, cengkih, lavender, mint, lemon*.

Aromaterapi lemon merupakan aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas karena mengandung zat *linalool* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi yang menghirupnya (Wong, 2010). Penatalaksanaan tindakan relaksasi

aromaterapi minyak lemon pada subjek A pada tanggal 28-29 Maret 2019 di Ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

Penerapan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon menurut Black dan Hawks (2005) penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan terapi non farmakologi yang salah satunya adalah aromaterapi. Aromaterapi merupakan penggunaan ekstrak minyak esensial tumbuhan untuk memperbaiki mood dan kesehatan (Primadiati, 2002). Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas karena adanya zat *linalool* yang menstabilkan sistem saraf sehingga menimbulkan efek tenang pada saat menghirupnya (Wong, 2010).

Sesuai dengan teori tersebut teknik relaksasi aromaterapi yang dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur menurut Pambudi (2016) didapatkan data subjek A menyukai aroma lemon, posisi yang nyaman untuk subjek A tidur telentang, skala nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon dan didapatkan hasil subjek A mengatakan nyeri skala 5. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek B ketika menggali tingkat nyeri yang dirasakan subjek A yaitu skala 5. Sesuai standar operasional prosedur yang sudah terlampir selanjutnya yaitu pasien menghirup aromaterapi secara perlahan dan

melepaskan secara perlahan, teknik relaksasi tersebut dilakukan selama 15 menit dan diakhiri dengan melakukan observasi tingkat nyeri pada subjek A 1 jam setelah dilakukan tindakan relaksasi aromaterapi lemon (Bangun, 2013). Subjek A mengikuti semua langkah teknik relaksasi aromaterapi dengan benar dan menggunakan teknik relaksasi ketika nyeri muncul.

Minyak aromaterapi lemon mempunyai kandungan *limeone* 66-80%, *geranil asetat*, *netrol*, *terpine* 6-14%, *α pinene* 1-4% dan *mrcyne* (Young, 2011). *Limeone* adalah komponen utama dalam senyawa kimia jeruk yang dapat menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri dan rasa sakit. Aromaterapi ini bermanfaat untuk mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi tingkat nyeri. Sebagian besar obat penghilang rasa sakit dan obat anti inflamasi mengurangi rasa sakit dan peradangan dengan mengendalikan enzim ini.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penerapan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon pada tanggal 28 Maret 2019 dan tanggal 29 Maret 2019 didapatkan hasil adanya penurunan tingkat nyeri pada subjek A yaitu dari skala 5 sebelum dilakukan teknik relaksasi aromaterapi minyak lemon menjadi skala 3 setelah dilakukan teknik relaksasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Tamsuri. 2006. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC
- Bare & Smeltzer. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih Bahasa Agung Waluyo) Edisi 8 vol 3*. Jakarta : EGC
- Betz, Cecily L., Sowden, Linda A. 2009. *Buku Saku Keperawatan Peditri Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Black, J. M & Hawks. 2005. *Medical Surgical Nursing : Critical Managementfor Positive Outcome*. Missouri : Elsevier Saunders.
- Craig Hospital. 2013. *Aromatherapy*. <http://craighospital.org/repository/documents/healthinfo/PDFs/801.CAm.Aromatherapy.pdf>, diperoleh tanggal 11 Februari 2019.
- Jitowiyono S. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Kartika, Dewi. 2014. *Ilmu keperawatan dasar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mansjoer A. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Price, Sylvia A dan Lorraine M. Wilson. 1994. *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta : EGC.
- Primadiati, R. 2002. *Aromaterapi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Roulier, DW. 1990. *Clinical Aromatherapy*. Paris : Dangles.
- Sharma S. 2009. *Aroma Therapy Terjemahan Alexander Sindoro*. Jakarta : Kharisma Publishing Group.
- Sjamsuhidajat, Wim De Jong. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*, Edisi II. Jakarta : EGC.
- Smeltzer, S. C., Bare B.G. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Vol 2 Edisi 8*. EGC : Jakarta.
- Wong. 2010. *Easing anxiety with aromaterapi*. <http://old.fk.ub.ac.id>, diperoleh tanggal 1 September 2019.